

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA TEMA 5 PAHLAWANKU SUBTEMA 1 JASA PARA PAHLAWAN KELAS IV SEMESTER 1 SD NEGERI CABEAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

<sup>1</sup>Tantriana Susilowati, <sup>2</sup>Sri Muryati

<sup>1</sup>SDN Cabean Kapanewon Lendah, Kulon Progo, <sup>2</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan pengembangan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas IV Semester 1 Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Jasa Para Pahlawan. 2. di SD Negeri Cabean. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cabean Tahun 2020/2021 yang berjumlah 18 siswa dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. penggunaan model *Problem based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Cabean Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan data sebagai berikut. Pada siklus kesatu rata-rata hasil belajar siswa adalah 80 sedangkan pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa adalah 87 berarti mengalami kenaikan sekitar 7 poin. Saran untuk pelaksanaan PBL agar dapat dikombinasikan dengan metode atau strategi lainnya agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa dan menyenangkan bagi siswa.

**Kata kunci:** *pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran tematik*

**Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran mengarah pada pengembangan keterampilan proses serta pengembangan konsep sehingga siswa benar-benar menguasai kompetensi yang diharapkan. Belajar tidak hanya menghafal konsep dan menjawab soal saja, tetapi siswa diharapkan mampu memahami, mengamati, menganalisis dan menyelesaikan masalah yang nantinya berguna untuk kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, keberhasilan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa menggunakan informasi yang ada untuk menentukan solusi atas masalah yang dihadapi.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya masih bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan ilmu yang diperoleh oleh siswa hanya berupa konsep, teori, hukum yang dihafalkan, atau diceritakan dan membaca saja, kurang menarik dan tak bermakna. Kegiatan pembelajaran saat ini terhambat dikarenakan sedang adanya Pandemi Corona. Pandemi Covid 19 yang telah menjadi pandemi global saat ini menuntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Covid 19 bagi guru dan siswa.

Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa. Media merupakan salah satu komponen

yang memegang peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Pada pembelajaran pada saat pandemi covid 19 ini dimana Kurikulum 2013, guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, namun keaktifan peserta didik lebih ditekankan dalam proses pembelajaran, media menjadi salah satu yang penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Cabean kelas 4 pada mata pelajaran tematik khususnya tema 5 subtema 1, diperoleh informasi bahwa dari KKM 75 yang di tentukan hanya dapat mencapai KKM masih kurang dari 50%. Terlihat saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode belajar online dengan hanya memberikan materi yang harus dibaca lalu diberikan tugas untuk mengerjakan melalui media sosial *whatsapp*. Kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan tidak variatif, pembelajaran seolah-olah hanya membaca dan mengerjakan sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat juga dari respon siswa yang membalas pemberian tugas dari guru melalui *whatsapp* hanya beberapa. tugas yang dikumpulkan siswa juga kebanyakan masih salah dan terlihat belum paham tentang materi yang mereka baca.

Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan suatu

model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem based learning (PBL)* merupakan konsep belajar yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* ini berorientasi pada masalah termasuk belajar. Tugas guru disini sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing siswa yang mengalami kesulitan agar siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring melalui model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* pada Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Jasa Para Pahlawan kelas IV SD Negeri Cabean Lendah Kulon Progo Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Hasil Belajar siswa rendah, yaitu masih ada 50% siswa yang belum mencapai KKM.
2. Siswa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga keaktifan siswa belum terlihat.
3. Model pembelajaran kurang menarik dan tidak bervariasi karena menggunakan metode ceramah (*teacher centered*).

### **Pembatasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 SD Negeri Cabean Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara daring pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Cabean Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, diajukan rumusan masalah sbb: Apakah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 SD

Negeri Cabean Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Semester 1 Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Jasa Para Pahlawan.
2. mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran daring di SD Negeri Cabean.

### **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah menemukan teori/pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Selain itu sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Secara praktis, manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran daring. Selain itu, dapat menambah pengalaman belajar baru bagi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).

- a. Manfaat bagi sekolah. Sekolah dapat menambah referensi PTK khususnya penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar.

- b. Manfaat bagi guru. Memberikan referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).
- c. Manfaat bagi pemerintah. Memberikan kontribusi bagi pemerintah guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

### **Hakikat Belajar**

Menurut teori Kognitivisme, kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu (Trianto, 2010). Dalam hal ini Bruner membedakan menjadi tiga tahap, yaitu (i) tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru, (ii) tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain, dan (iii) evaluasi, yaitu untuk mengetahui apa hasil tranformasi pada tahap kedua tadi benar atau tidak.

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu

pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sadirman, 2011).

Menurut Syaiful Bahri D, definisi belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya. Belajar sering diartikan sebagai suatu proses perubahan itu dapat berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nantinya diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Karena itu seseorang dapat dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku merupakan proses belajar (Djamarah, 2006)

Belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau pendidik (Susanto, 2012).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kebiasaan-kebiasaan, perasaan, penanggapan terhadap sesuatu, hubungan atau interaksi sosial, dan sebagainya. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

### **Hakekat Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input) berbagai masukan yang berupa informasi dan merupakan fungsi dari masukan pribadi dan masukan yang berasal dari lingkungan (Hutabarat, EP, 1988: 25). Hasil belajar adalah hasil aktual yang ditampilkan oleh anak. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya

Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar mendefinisikan, “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. R. Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku, melalui stimulus respon dan hasil belajar bersyarat (Sudjana,1989). Sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajara adalah terjadinya perubahan perilaku tersebut misalnya dapat berupa; dan tidak tahu sama sekali menjadi samar-samar, dan kurang mengerti menjadi mengerti, dan tidak biasa menjadi terampil dan anak pembangkang menjadi penurut, dan pembohong menjadi jujur, dan kurang takwa menjadi takwa, dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran diri sendiri dan pengaruh lingkungan, baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor dalam diri siswa. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar, (Slameto. 2003:20), yaitu:

- a. Faktor Internal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis (Kecerdasan Intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat)
- b. Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial

(lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat) dan lingkungan non sosial (lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, dan faktor materi pelajaran).

### ***Problem based learning (PBL)***

Menurut J. Duch (1994) PBL adalah instruksi kepada siswa untuk selalu belajar. Menciptakan kolaborasi yang solid dalam suatu grup untuk memecahkan masalah yang ada. Materi masalah yang dibuat guru untuk siswa, bermanfaat untuk menumbuhkan kecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis yang mana nantinya akan terbenam pada pola pikir peserta didik. Sanjaya (2006: 214): PBL adalah susunan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada pemecahan masalah dengan cara ilmiah. Esensi dari permasalahan yang didaulat pada pembelajaran *problem based learning* ini adalah ketimpangan antara ideal dan realitas yang diharapkan, atau bisa dikaitkan gap antara cita-cita dengan realitas.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem based learning* merupakan konsep belajar yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini berorientasi pada masalah termasuk belajar. Tugas guru disini sebagai motivator,

fasilitator dan pembimbing siswa yang mengalami kesulitan agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Shoimin (2014:132) keunggulan menggunakan PBL yaitu: (1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; (3) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok; (4) siswa terbiasa menggunakan berbagai sumber pengetahuan; (5) siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; (6) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi kelompok; (7) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Di samping memiliki keunggulan, PBL juga memiliki kelemahan. Sanjaya (2006) mengemukakan kelemahan PBL di antaranya adalah manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipeajari, maka mereka

tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam PBL menurut Ridwan (2013) adalah sebagai berikut. 1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta siswa. Guru membahas tujuan pembelajaran, memaparkan berbagai kebutuhan untuk pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk meneliti. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya. 3) Pelaksanaan investigasi. Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan serta solusi. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan langkah-langkah dalam PBL yaitu: (1) memberikan orientasi masalah kepada siswa; (2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti; (3) pelaksanaan investigasi;

(4) mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Berdasarkan langkah-langkah PBL tersebut berpengaruh positif bagi kemampuan memecahkan masalah siswa.

### **Penelitian yang Relevan**

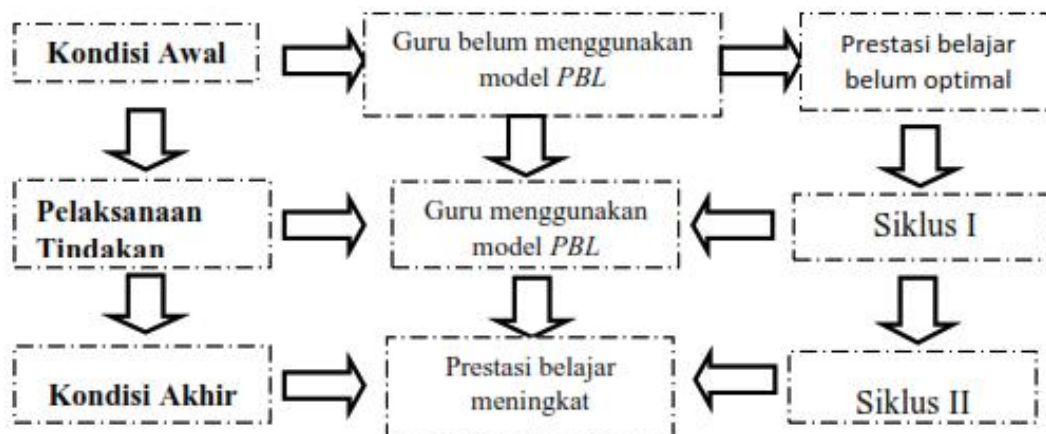
Kajian relevan ini milik Efryan Dovianda dengan Judul Pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman dalam mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada hasil belajar siswa menunjukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, dimana kelas eksperimen diperoleh nilai mean 27,61 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai mean adalah 18,09. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan metode PBL lebih efektif dibandingkan dengan ceramah konvensional. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t nilai sig yang diperoleh yaitu 0,00 sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian hasil respon perolehan presentase dengan kriteria menjawab Ya = 99%, Tidak = 1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem based learning*). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah,

bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA subtema kebersamaan dalam keberagaman pada SDN 147 Citarip Barat. Penggunaan model PBL

pembelajaran akan lebih aktif dan bermakna apabila di dukung dengan metode dan model pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan di atas, maka kerangka



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

dapat dijadikan model pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran IPA.

**Kerangka Berpikir**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa/ peserta didik untuk dapat digunakan dalam belajar walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa agar lebih baik adalah penggunaan model pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar. Proses

berfikir dalam pembelajaran ini adalah proses pembelajaran yang semula hanya terfokus pada guru saja akan berubah menjadi terfokus pada siswa secara online. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu metode dan model-model pembelajaran untuk mendorong prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *problembased learning* ini diharapkan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas I dapat lebih kesan dan bermakna, sehingga prestasi belajar yang semula cenderung dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat meningkat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diskemakan sebagaimana pada Bagain 1.



### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik pada Tema 5 Pahlawanku subtema 1 Jasa Para Pahlawan kelas IV SD Negeri Cabean Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik pada Tema 5 Pahlawanku subtema 1 Jasa Para Pahlawan kelas IV SD Negeri Cabean Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **Metode**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cabean Tahun 2020/2021 yang berjumlah 18 siswa dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cabean Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa

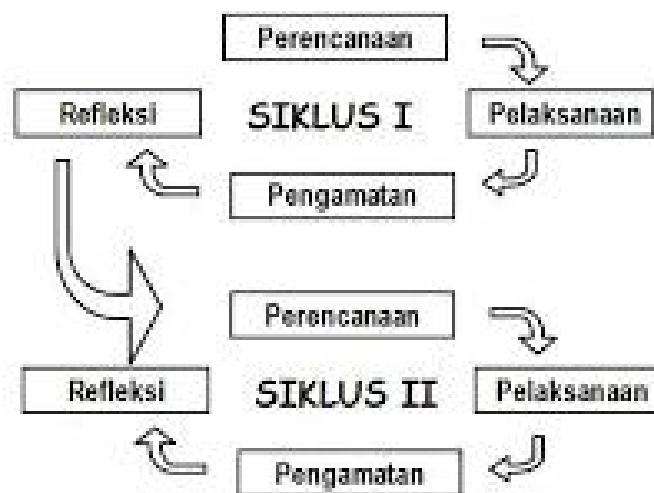
Yogyakarta. Waktu pelaksanaan yaitu semester 1 pada bulan November – Desember 2020.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, dan Mc. Taggart R yang dikutip oleh Arikunto. Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya (Suharsimi, 2006). Berikut prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Pada setiap siklus dilaksanakan tahapan berikut.

- a. Tahap Perencanaan (*Plan*). Tahap Perencanaan Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah 1) Membuat rencana pembelajaran dengan model PBL, 2) Menyiapkan bahan ajar dan media, 3) Menyiapkan lembar pengamatan.

## SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Bagan 2. Rancangan Pelaksanaan Tindakan PTK

- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Act). Kegiatan dilaksanakan dengan diawali Kegiatan Pendahuluan (Melalui zoom meeting) dilanjutkan Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup sebagaimana telah dirancang dalam RPP yang disusun pada tahap perencanaan.
- c. Tahap Observasi (Observe). Pada tahap ini kegiatan guru selama pembelajaran juga melakukan pengamatan kemampuan pemecahan masalah menggunakan lembar pengamatan yang telah tersedia.
- d. Tahap Refleksi. Semua informasi yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian diolah dan dievaluasi dengan teliti, dirangkum, kemudian diverifikasi. Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka dicari masalah yang belum terselesaikan beserta sebab- sebabnya untuk kemudian dilakukan perbaikan.

Instrumen ini digunakan dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda (*Multiple choice*). Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi.

Analisis dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas IV SD Negeri Cabean Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Data yang di peroleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

Analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 75% atau 75.
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75% Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana DS= Daya Serap, A = Skor yang telah diperoleh siswa B = Skor maksimal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dimana D= Presentase kelas yang tuntas belajar X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar Y= Jumlah seluruh siswa.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kualitas atau mutu dari kegiatan pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat dari jumlah siswa yang memenuhi KKM minimal 75%. Berdasarkan jumlah siswa kelas IV SD Negeri Cabean Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, keberhasilan tindakan dapat dikatakan berhasil jika minimal 15 siswa memenuhi KKM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Cabean berlokasi di Dukuh, Desa Bumirejo Kapanewon Lendah,

**Tabel 1**  
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Cukup
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Kabupaten Kulon Progo Daerah Instimewa Yogyakarta. SD Negeri Cabean mempunyai Gedung sekolah sendiri dengan kondisi baik serta sarana dan prasarana yang memadai untuk proses belajar di sekolah. Dengan adanya COVID19 ini, kegiatan belajar dilakukan secara daring. Pada awalnya hanya menggunakan WAG namun seiring perkembangannya kegiatan sinkron dengan siswa kelas IV menggunakan *zoom meeting* dan kegiatan asinkron menggunakan LMS *google classroom*.

#### Data Awal Observasi

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV di SD Negeri Cabean Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari bulan November sampai dengan Desember tahun 2020. Subyek penelitian ini 18 anak yang terdiri dari 7 siswa putra dan 11 siswa putri. Sebelum dilakukan tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisa penyebab-penyebab apa saja yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata

hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cabean Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil belajar yang sudah dicapai siswa sebelumnya diantaranya nilai ulangan harian kesatu dan kedua pada semester ganjil.

Adapun metode yang digunakan peneliti sebelum tindakan kelas adalah model pembelajaran dengan metode ceramah. Dikarenakan penelitian ini dilaksanakan di pertengahan semester, maka sebagai data awal adalah nilai evaluasi siswa ke satu dan kedua. Berdasarkan data yang diperoleh siswa pada ulangan kesatu dan kedua, nilai kelas IV rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di tentukan sekolah. Selain motivasi belajar yang kurang, siswa juga kesulitan untuk memahami pelajaran. Oleh karena itu pemahaman secara abstrak harus ditindaklanjuti pembelajaran kontekstual, siswa langsung memahami dengan adanya penggunaan media pembelajaran *powerpoint*.

Tabel 2. Rekap Hasil Belajar Siswa kelas IV di SD Negeri Cabean Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Data	Evaluasi 1	Evaluasi 2	Evaluasi 1 dan 2	KKM
Rata-rata	69	72	71	75
Nilai Max	75	80	78	
Nilai Min	60	65	63	

### Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 16 November 2020 dan berlangsung selama 2x35 menit. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cabean yaitu 18 anak yang terdiri dari 7 siswa putra dan 11 siswa putri.

Untuk rincian kegiatannya, 10 menit pertama melakukan pembukaan dengan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan presensi online menggunakan *google form* yang sudah diunggah di *Google Classroom* kelas IV dan selanjutnya melakukan apersepsi supaya siswa mengingat materi pada pembelajaran sebelumnya serta siap dengan materi yang akan disampaikan.

Pada inti pembelajaran guru menyajikan bacaan melalui *power point* dan siswa membacanya kemudian disajikan video yang berhubungan dengan bacaan tersebut, siswa menyimak dengan seksama. Guru dan siswa berdiskusi tentang nilai-nilai dari sikap Raja Purnawarman. Selanjutnya guru menyajikan gambar simbol kepala banteng, siswa dapat mengaitkan hubungan antara simbol dan makna sila ke empat Pancasila. Guru menyajikan video tentang hubungan antara simbol dengan makna sila Pancasila. Selanjutnya guru menyajikan gambar dan video tentang contoh kegiatan yang

mencerminkan nilai-nilai sila ke empat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dan menyebutkan contoh lain. Pengerjaan siswa berdasarkan LKPD yang sudah diposting di *Google Classroom*. Selanjutnya pemaparan materi SBdP tentang lagu Maju Tak Gentar, siswa menyimak materi dan menyanyikan lagu Maju Tak Gentar dengan iringan video. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi tinggi rendah nada pada lagu Maju Tak Gentar dan belajar menyanyikan lagu sendiri dengan tinggi rendah nada dengan benar. Kegiatan inti ditutup dengan mengerjakan soal evaluasi dengan *google form* yang juga sudah diposting di *Google Classroom*.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa kembali menyimpulkan materi yang baru dipelajari dan memberikan penguatan untuk dapat menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan sila ke empat Pancasila. Selanjutnya mengingatkan untuk tetap menjaga kebersihan dan mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama.

Hasil tes menunjukkan hasil belajar siswa setelah siklus 1 memperoleh nilai yang lebih bagus dari pada kondisi awal sebelum penelitian sebagaimana pada Tabel 3, Tabel 4, dan Gambar 1.. Rata-rata nilai adalah 80 dan terendah 70. Meski belum seluruhnya mencapai ketuntasan namun jumlah yang sudah mencapai ketuntasan

sebanyak 13 dari 18 siswa atau ketuntasan

belajar pada siklus in

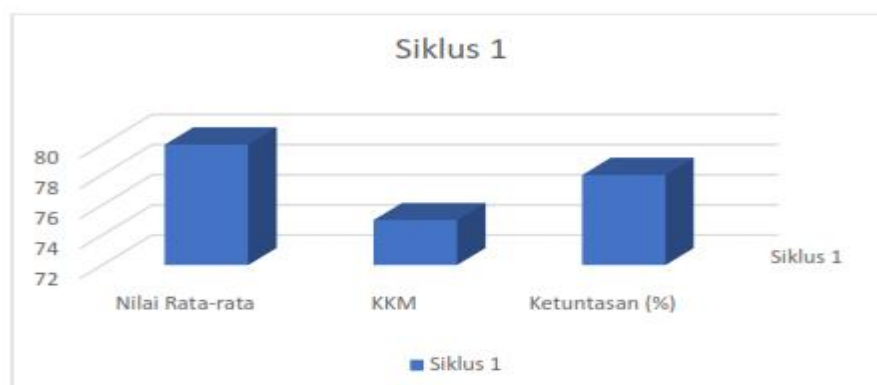
Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 1
1	Annisa Fitri Andita	90
2	Azzaristya Rahma	80
3	Bima Satria Negara	80
4	Diva Nasywa Aulia	80
5	Hendrik Setiawan	100
6	Iftinah Raffah	70
7	Keynara Evellinasya	90
8	Muhammad Lutfi Al Manaf	80
9	Muhammad Ridwan	80
10	Narendra Daffa Al Firdaus	70
11	Nasywa Talita Nadira	90
12	Nayla Raesky Azzahra	70
13	Purnama Aji Praba Khoirulloh	70
14	Rizki Nur Restiana	80
15	Safa Azahra Nur Raisha	80
16	Septa Ayu Dwi Artika Sari	70
17	Syifa Aulia Syahputri	80
18	Zharif Khairul Azzam	80
Jumlah		1440
Rata-rata		80
Nilai Maximal		100
Nilai Minimal		70

Tabel 4

Rekap Hasil dan Ketuntasan Siswa kelas IV pada Siklus 1

No	Nilai Rata-rata	KKM	Prosentase Ketuntasan
1	80	75	78%



Gambar 1. Ketuntasan Siswa pada Siklus 1

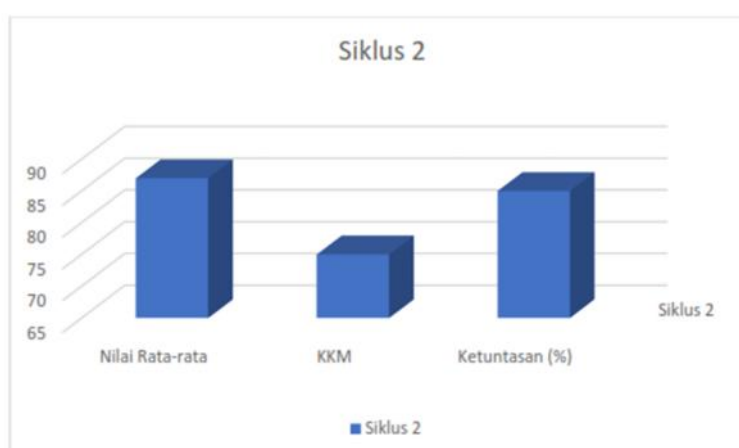
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 2
1	Annisa Fitri Andita	100
2	Azzaristya Rahma	90
3	Bima Satria Negara	80
4	Diva Nasywa Aulia	90
5	Hendrik Setiawan	100
6	Iftinah Rafifah	80
7	Keynara Evellinasya	100
8	Muhammad Lutfi Al Manaf	80
9	Muhammad Ridwan	90
10	Narendra Daffa Al Firdaus	80
11	Nasywa Taliita Nadira	90
12	Nayla Raesky Azzahra	70
13	Purnama Aji Praba Khoirulloh	70
14	Rizki Nur Restiana	90
15	Safa Azahra Nur Raisha	100
16	Septa Ayu Dwi Artika Sari	80
17	Syifa Aulia Syahputri	100
18	Zharif Khairul Azzam	80
Jumlah		1570
Rata-rata		87
Nilai Maximal		100
Nilai Minimal		70

Tabel 6

Rekap Hasil dan Ketuntasan Siswa kelas IV pada Siklus 2

No	Nilai Rata-rata	KKM	Prosentase Ketuntasan
1	87	75	89%



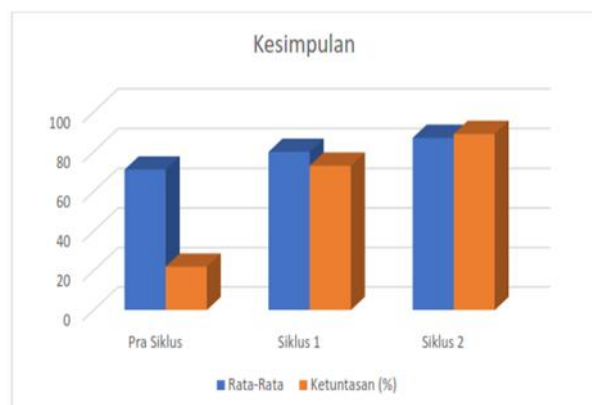
Gambar 2. Ketuntasan Siswa pada Siklus 2

## Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 23 November 2020 dan berlangsung selama 2x35 menit. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD negeri Cabean yaitu 18 anak yang terdiri dari 7 siswa putra dan 11 siswa putri.

Hasil tes menunjukkan setelah siklus 2, siswa memperoleh nilai yang lebih bagus dari pada siklus 1. Rata-rata nilai yang di peroleh adalah 87 dengan nilai minimal 70. Meski secara klasikal belum mencapai ketuntasan, namun jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 16 dari 18 siswa atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 89%.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar Tema 5 Sub Tema 1 dari nilai pra siklus, nilai siklus I, dan nilai siklus II. Oleh karena itu, maka



Gambar 3. Ketuntasan Siswa pada Siklus 1 dan 2

siklus sudah dapat dihentikan dan siklus III sudah tidak perlu dilakukan.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak keterbatasan, diantaranya pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting* mengalami kendala sinyal baik dari sisi peneliti maupun siswa, namun untuk penggunaan *zoom meeting* dan LMS *google classroom* sudah bisa karena banyak latihan.

## KESIMPULAN

### DAN SARAN

#### Kesimpulan

Hasil pembahasan yang sudah diuraikan menunjukkan kesimpulan bahwa penggunaan model *Problem based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Cabean Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan data sebagai berikut. Pada siklus kesatu rata-rata hasil belajar siswa adalah 80 sedangkan pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa adalah 87 berarti mengalami kenaikan sekitar 7 poin.

#### Saran

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* disertai dengan media pembelajaran yang menarik dapat diterapkan pada pembelajaran lain dan pokok bahasan apapun sehingga sangat baik jika dikombinasikan dengan metoda lainnya



agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa dan menyenangkan bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2013). **Inovasi Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris, Shoimin. 2014. **68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Zainal. dkk. 2011. **Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK**. Bandung: Yrama Widya.
- Dwi, Desi Prasetyoningsih. 2013. **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD**.
- Huda, miftahul. 2014. **Model-model pengajaran dan pembelajaran**. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mourtos, N. J., Okamoto, N. D., & Rhee. J. (9-13 February 2004). *Defining, teaching, and assessing problem solving skill*. UICEE Annual Conference on Engineering Education.
- Sanjaya, W. 2006. **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John W. 2010. **Psikologi Pendidikan** Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Sugiyanto. (2010). **Model-model Pembelajaran Inovatif**. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arifin , Zainal . (1990 ) . **Evaluasi Instruksional** . Bandung : PT .Remaja Rosda Karya